

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah)

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potnesi dirinya melalui proses pembelajaran, Hal ini sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat I yang menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keukatan spiritual keagamaa, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa dan Negara.¹ Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang dipelajari dan dipilihnya.² oleh karna itu segala kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dikehendaki.

Dalam menumbuh kembangkan potensi diri tentunya melalui adaya proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran merupakan proses perubahan status siswa dari lack of knowledge to knowledge.

¹ Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, Bandung : Citra Umbara, 2006, 72

² Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kopetensi Guru,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, 11

Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.³ Pendidikan mata pelajaran aqidah akhlak yang tadinya memiliki strtegis untuk membentengi akhlakul karimah dan beradab serta dalam berbagai khazanah pengetahuan koognitif saja. Akan tetapi nilai-nilai agama dan akhlakul karimah juga harus mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya, bukan hanya sebatas pelajaran tetapi sebagai benteng untuk selalu menjaga sikap dan berakhlakul karimah.

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain yang terdapat disekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersifat menerima, membiarkan/menolaknya. Apabila menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan obyek atau lingkungan tersebut. Dengan demikian maka akan cenderung untuk memberikan perhatian dan melakukan Tindakan lebih lanjut.⁴

Dalam melakukan segala kegiatan, individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Adapun faktor yang mempengaruhinya minat belajar siswa meliputi aspek fisiologis, psikologi, lingkungan sosial, lingngkungan non sosial,

³Ending Poerwanti,dkk, Perkembangan Peserta didik, Malang:UMM Press, 2002,. 4

⁴ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam PerspektifIslam (Jakarta: Prenada Media, 2004), 262

dan faktor instrumental belajar yang meliputi kurikulum, program, guru dan sarana prasarana.⁵

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya Pendidikan. Itulah sebabnya guru harus menciptakan suasana di kelas menjadi nyaman agar dapat belajar dengan baik.

Kegiatan kelas merupakan salah satu inti program Pendidikan dan guru kelas memegang peran penting dalam membimbing. Hubungan siswa dengan guru merupakan lingkungan manusiawi. Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa tergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Untuk itu sebagai tugas guru membantu siswa, mendorong siswa belajar secara optimal dengan cara memberikan bahan pelajaran, memberikan penjelasan maupun memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sebagaimana Langkah-langkah dalam proses belajar mengajar.

Dalam Proses pembelajaran harus dibutuhkan guru yang berkompentensi dalam bidangnya. Supaya pembelajaran dapat terencana sesuai tujuan yang dicapai khususnya pada materi pendidikan agama Islam.

Menurut Spencer dan Spenser yang dikutip dari buku Manajemen Kurikulum karangan Dinn Wahyudin, mengatakan *"competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion reference effective and/or superior performance in a job or situation."* Kompetensi adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam penggunaan

⁵ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarym 1997), 133

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Jadi kompetensi dapat dikatakan bahwa karakteristik dasar seseorang yang berkriteria efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu yang dapat menilai kinerjanya baik atau buruk berdasarkan standar tertentu, gurunya saja tetapi siswa juga mengenal mata pelajaran yang di ajarkannya. Maka seorang guru harus mempunyai kompetensi guru. Kompetensi guru dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- (1) Kompetensi kognitif yaitu kemampuan dalam intelektual seperti pengetahuan tentang belajar mengajar dan tingkah laku individu
- (2) Kompetensi afektif yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan tugas dan profesinya seperti mencintai mata pelajaran yang dibinanya
- (3) Kompetensi perilaku yaitu kemampuan dalam perilaku seperti membimbing dan menilai.⁶

Ketiga kompetensi diatas adalah kompetensi yang dimiliki setiap individu. Disamping guru harus memilikinya, para Siswa juga harus mempunyai kompetensi diatas baik kognitifnya, afektifnya, dan perilakunya.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalau ajaran-ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik.⁷ Tujuannya ialah setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

⁶ Ibid, 186

⁷ Zakiah darjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara (Jakarta. 1997), 86

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan melengkapi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran "Aqidah Akhlak". Mata pelajaran ini menekankan pada pendidikan karakter dan pokok-pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh orang yang mempercayainya, selain itu dalam al-qur'an dan hadits juga tentang kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mampu menggunakan ketrampilan dalam mengelola kelas agar dapat menarik peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Realitas yang ditemukan di X MA Daar Al-Ilmi Kota Serang bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X tergolong dalam kategori berhasil dan mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang berada di atas KKM (95% berada di atas KKM dan selebihnya masih di bawah KKM) yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, melainkan masih menunjukkan adanya kesenjangan. Dalam Penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X sebagai responden. Dengan alasan siswa kelas X merupakan masa transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah sudah memiliki karakter yang cukup dan tingkat intelegensi yang cukup tinggi serta mampu berpartisipasi dan menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.

Di kelas X MA Daar Al-Ilmi Kota Serang sebagian besar siswa belum mempunyai minat yang tinggi di kelas, meskipun secara kognitif mereka memiliki kompetensi di dalamnya. Oleh karena itu guru

diharapkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi belum dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas, padahal siswa Kelas X MA Daar Al-Ilmi Kota Serang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang tinggi. Hal ini dikarenakan Aqidah Akhlak terkait langsung dengan kehidupan masyarakat karena pendidikan agama islam berhubungan dengan tingkah laku kehidupan manusia dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, kemudian diambil manfaatnya dan diterapkam karena ilmu itu pada seseorang dapat melakukan kewajibannya, mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.⁸

Pemberian pengalaman belajar itu penting bagi siswa dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari, sedangkan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mempelajari yang kita sembah atau untuk mengetahui tentang tuhan yang kita sembah dan setelahnya mengamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul

"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAI AKHLAK (Studi di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang)".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan permasalahan

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang?

⁸ Muhammad Ahda, S. Pd.I Guru Aqidah Akhlak Kelas X MA Daar Al-Ilmi Kota Serang, Wawancara Peribadi pada tanggal 26 November 2020

2. Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dari setiap aktivitas manusia atau kegiatan pastilah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang?
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA Daar Al-Ilmi Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam upaya guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi belajar siswa.

- b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberi informasi tentang upaya guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi belajar.

- b. Bagi Guru

Sebagai renungan intropeksi diri, sehingga kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya dan menjaga agar lebih mengarahkan dan memotivasi Siswa lebih giat dalam belajar serta meningkatkan pada Siswa tentang ajaran agama yang melarang untuk berbuat jahat dan berlaku sopan terhadap siapapun.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai memotivator dengan memberikan pengarahan dan bimbingan dalam hal mengajar dan mendidik sehingga melahirkan generasi yang benar-benar berkualitas dan menekankan kesadaran dan keyakinan pada diri Siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan ajaran agama sehingga Siswa yakin dengan kemampuannya.

- d. Agar ada peneliti lebih lanjut untuk mengungkapkan dampak upaya guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi belajar siswa sehingga kehidupannya di lingkungan masyarakat akan lebih baik dengan semangatnya dalam belajar.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini ditulis dalam lima bab seperti berikut:

Bab I, Pendahuluan menguraikan kerangka dasar bagi peneliti ini yang berisikan mengenai : latar belakang masalah, fokus penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, yaitu upaya guru akidah akhlak, pengertian guru, pengertian akidah akhlak, dasar dasar tujuan akidah akhlak, dasar akidah akhlak, tujuan akidah akhlak, pengertian motivasi, motivasi belajar.

Bab III, Metodologi Penelitian. Meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian. Di uraikan tentang analisis hasil penelitian yang membahas meliputi yaitu profil madrasah, meningkatkan belajar siswa, faktor yang mempengaruhi minat belajar dan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan belajar akidah akhlak.

Bab V, Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.